

**ANALISIS EFFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA  
PADA CV MANUNGGAL JAYA  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
program strata 1 pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung  
SEMARANG**



**Disusun Oleh :**

**BENNY FAJAR CAHYONO**

**NIM : 04. 94. 4994/ SORE**

**NIRM : 94.6.101.02013.50342**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI  
SEMARANG  
1999**

4118/C, 0-1-2003

Benny Fajar Cahyono (FE), 20-10-96

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA  
PADA CV MANGGAL AJAY  
SEMARANG



PELESTARIAN UNISSULA	
No. Reg.	_____
Tgl.	____/____/____

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FACULTY OF ECONOMIC  
SEMARANG  
1998

## ABSTRAKSI SKRIPSI

Setiap perusahaan pada dasarnya ingin berhasil dalam usahanya. Dari banyaknya perusahaan itu hambatan yang dihadapi adalah masalah modal, baik itu dalam pengadaan maupun dalam penggunaannya. Penentuan besarnya modal kerja cukup penting bagi kelancaran operasi perusahaan karena modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan finansial, begitu juga sebaliknya apabila modal kerja terlalu besar akan mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur. Oleh karena itu diperlukan adanya analisis efisiensi modal kerja, yaitu dengan menggunakan Rentabilitas Ekonomis. Efisiensi modal kerja sangat penting bagi perkembangan suatu perusahaan, semakin efisien modal kerja yang digunakan akan semakin besar hasil produksi dan pendapatannya. Dan nantinya diharapkan tujuan utama perusahaan akan tercapai yaitu laba yang maksimal. Demikian pula dengan perusahaan CV. Manunggal Jaya, Semarang, yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan, pembuatan, dan penjualan mebel. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk skripsi dengan judul "**ANALISIS EFFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA CV. MANUNGGAL JAYA, SEMARANG**". Sedangkan yang menjadi permasalahan adalah apakah penggunaan modal kerja perusahaan sudah bekerja secara efisien dan apakah modal kerja merupakan faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomis CV. Manunggal Jaya.

Effisiensi modal kerja adalah suatu tindakan yang menghasilkan output rata-rata yang terbesar atau maksimal. Oleh karena itu perlu adanya pengaturan secara efisien sehingga terjadi penyesuaian antara kebutuhan dengan jumlah yang tersedia. Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep Kuantitatif, konsep ini mendasarkan pada kuantitatif dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal disebut modal kerja bruto (gross working capital). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Bahwa CV. Manunggal Jaya, Semarang belum menggunakan modal kerja secara efisien dan bahwa modal kerja merupakan faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus, sifat penelitian dalam penyusunan skripsi ini deskriptif. Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah Laporan Neraca dan Rugi-Laba CV. Manunggal Jaya selama lima tahun yaitu dari tahun 1994-1998. Metoda analisis yang digunakan adalah Analisis Modal Kerja Riil VS Modal Kerja Ideal, Ratio Likuiditas dan Ratio Rentabilitas.

Adapun hasil Analisis Modal Kerja Riil VS Modal Kerja Ideal dapat dijelaskan sebagai berikut :

- **Perputaran Kas**, tingkat perputaran kas perusahaan dari tahun ke tahun semakin meringk at sehingga perusahaan dapat melunasi hutangnya tepat pada saatnya dan tidak mengalami kesulitan finansial dan hal ini membuktikan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola modal kerja dalam bentuk kas.
- **Perputaran Piutang**, tingkat perputaran piutang perusahaan selama lima tahun mengalami fluktuasi ini dapat berakibat kurang baik bagi perusahaan karena masih banyak dana kas

yang belum dapat dikembalikan ke perusahaan, keadaan ini menunjukkan perusahaan belum optimal atau belum efisien dalam mengelola perputaran piutang.

- **Perputaran Persediaan**, tingkat perputaran persediaan barang mengalami kenaikan hal ini berarti tingkat perputaran semakin baik karena persediaan barang yang ada di gudang semakin kecil sehingga meningkatkan keuntungan. dan ini berarti perusahaan efisien dalam mengelola persediaan barang.

Dari hasil Analisis Modal Kerja Riil VS Modal Kerja Ideal dapat dijelaskan sebagai berikut: selama periode 1994-1998 modal kerja riil yang dimiliki perusahaan hampir mendekati modal kerja ideal pada tahun 1995 sebesar 105,97% dan tahun 1996 sebesar 103,15% jadi hampir mendekati 100%. sedangkan tahun 1994 modal kerja riil sebesar 36,96% jadi perusahaan sangat kekurangan modal kerja hal ini dapat membahayakan likuiditasnya sehingga perusahaan harus menambah aktiva lancar. Untuk tahun 1997 dan 1998 jumlah modal kerja riil jauh diatas jumlah modal kerja ideal yaitu 129,87% dan 118,13% jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola modal kerjanya karena masih banyak aktiva lancar yang menganggur.

Sedangkan dari hasil Analisis Ratio dapat dijelaskan sebagai berikut:

- **Ratio Likuiditas**, dari analisis current ratio dapat dijelaskan bahwa current ratio yang dimiliki perusahaan cukup tinggi karena diatas 200%, namun secara keseluruhan perusahaan dapat dikatakan belum efisien karena masih banyak aktiva lancar yang menganggur terutama tahun 1994 dimana current ratio sebesar 301%. Dari Acid Test Ratio yang dimiliki oleh perusahaan pada umumnya cukup baik karena lebih dari 100%, kecuali tahun 1995 dan 1996 dimana rasionya sebesar 91,53 % dan 95,14 % berarti pada tahun tersebut perusahaan kurang efisien karena terlalu banyak investasi dalam persediaan.
- **Ratio Rentabilitas**, Analisis Rentabilitas Ekonomis yang dimiliki perusahaan selama lima tahun jumlahnya berfluktuasi atau cenderung menurun hal ini tidak baik karena menunjukkan pengelolaan modal kerja kurang efisien, agar rentabilitas efisien perusahaan seharusnya dapat meningkatkan modal kerjanya dari tahun ke tahun. Sedangkan Rentabilitas Modal Sendiri perusahaan juga kurang baik karena cenderung menurun hal ini disebabkan karena faktor penggunaan hutang oleh perusahaan dimana jumlahnya cukup besar dan hutang harus dilunasi dengan ditambah bunga. Oleh karena itu hutang harus dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk operasional agar tidak membebani perusahaan.

Saran yang dapat diberikan penulis antara lain adalah perusahaan perlu meningkatkan ratio turnover dari unsur modal kerja karena bila unsur modal kerja yang dibelanjai dengan modal sendiri akan memperkecil investasi modal.



## HALAMAN PENGESAHAN

N a m a : Benny Fajar Cahyotio

N I M : 04. 94. 4994./ SORE

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : ANALISIS EFFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA

PADA CV. MANUNGGAL JAYA, SEMARANG

Telah diketahui dan disyahkan pada :

Hari :

Tanggal :



Pembimbing I

Drs. Djaka Sanyata

Pembimbing II

Dra. Nunung Ghoniyah, MM

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

- \*) Minta tolonglah (kepada Allah S.W.T untuk mencapai cita-citamu) dengan sifat sabar dan shalat.

Dan sesungguhnya shalat itu berat sekali, kecuali bagi orang-orang yang khusuk.

(Al- Baqarah : 45)

- \*) Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan usahakanlah jalan-jalan yang mendekatkanmu kepada-Nya. Dan berjihadlah (berjuanglah) pada jalan Allah agar kamu menang (dunia akhirat).

(Al- Maa-idah : 35)

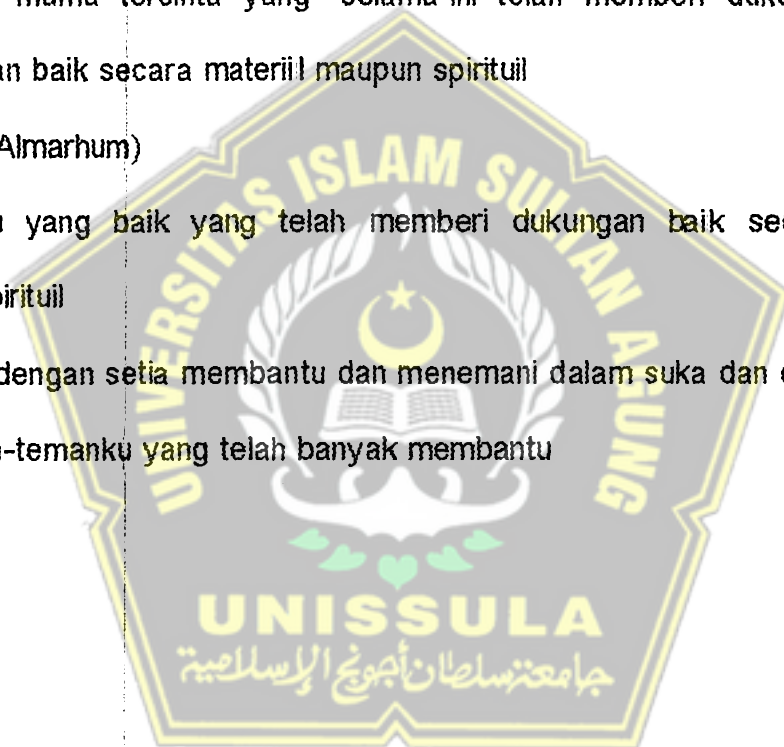
- \*) Masa depan harus dipikirkan, direncanakan dan dipersiapkan sebaik-baiknya, tetapi jangan sekali-kali anda khawatir akan hari esok.

( Dale Carnigie)

## **Persembahan**

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

- Bangsa dan Negara
- Almamater
- Papa dan mama tercinta yang selama ini telah memberi dukungan dan kesempatan baik secara materiil maupun spirituil
- Kakakku (Almarhum)
- Adik-adikku yang baik yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun spirituil
- Ana yang dengan setia membantu dan menemani dalam suka dan duka.
- Dan teman-temanku yang telah banyak membantu



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

**“ANALISIS EFFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA CV. MANUNGAL JAYA, SEMARANG”**

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan Strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan moral maupun materil yang penulis terima, kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Hj. Tatiek Nurhayati Harahap, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. H. Djaka Sanyata, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu. Dra. Nunung Ghoniyah, MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



4. Bapak Drs. H. Muhamad Nasir, SH, selaku direktur CV. Manunggal Jaya Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di perusahaannya.
5. Bapak Muhamad Kafiludin beserta staff CV. Manunggal Jaya Semarang yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Papa, mama, kakak, adik-adik serta Ana tercinta, yang telah memberikan dorongan dengan penuh kasih sayang.
7. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan bantuan secara langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka,  
Amien.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Oktober 1999

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAKSI SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB. I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5. Sistematika Penulisan .....	6
<b>BAB. II : LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Pengertian Efisiensi .....	8
2.2. Pengertian Modal Kerja .....	9

2.3. Arti Pentingnya Modal Kerja .....	12
2.4. Pentingnya Manajemen Modal Kerja .....	14
2.5. Jenis Modal Kerja .....	16
2.6. Unsur-Unsur Modal Kerja .....	17
2.7. Sumber-Sumber Modal Kerja .....	19
2.8. Menentukan Besarnya Modal Kerja .....	20
2.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Modal Kerja	22
2.10. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi .....	25
2.11. Hipotesis .....	26

### **BAB. III : METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	28
3.2. Sifat Penelitian .....	28
3.3. Lokasi Penelitian .....	28
3.4. Populasi Dan Sampel .....	29
3.5. Sumber Data, Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data	29
3.5.1. Sumber Dan Jenis Data Yang Diperlukan .....	29
3.5.2. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.6. Metode Analisis Data .....	31
3.6.1. Analisis Modal Kerja Riil Vs Modal Kerja Ideal .....	31
3.6.2. Analisis Ratio .....	34

## **BAB.IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

4.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan .....	39
4.2. Lokasi Perusahaan .....	40
4.3. Struktur Organisasi .....	40
4.4. Tenaga Kerja .....	44
4.5. Saluran Distribusi .....	44
4.6. Produksi .....	45
4.6.1. Proses Produksi .....	45
4.6.2. Jenis Produk .....	46

## **BAB. V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1. Analisis Modal Kerja Riil Vs Modal Kerja Ideal .....	48
5.1.1. Tingkat Perputaran Kas .....	48
5.1.2. Tingkat Perputaran Piutang .....	50
5.1.3. Perputaran Persediaan .....	52
5.1.4. Perputaran Modal Kerja .....	53
5.2. Analisis Ratio .....	56
5.2.1. Ratio Likuiditas .....	56
5.2.1.a. Current Ratio .....	56
5.2.1.b. Acid Test Ratio .....	57



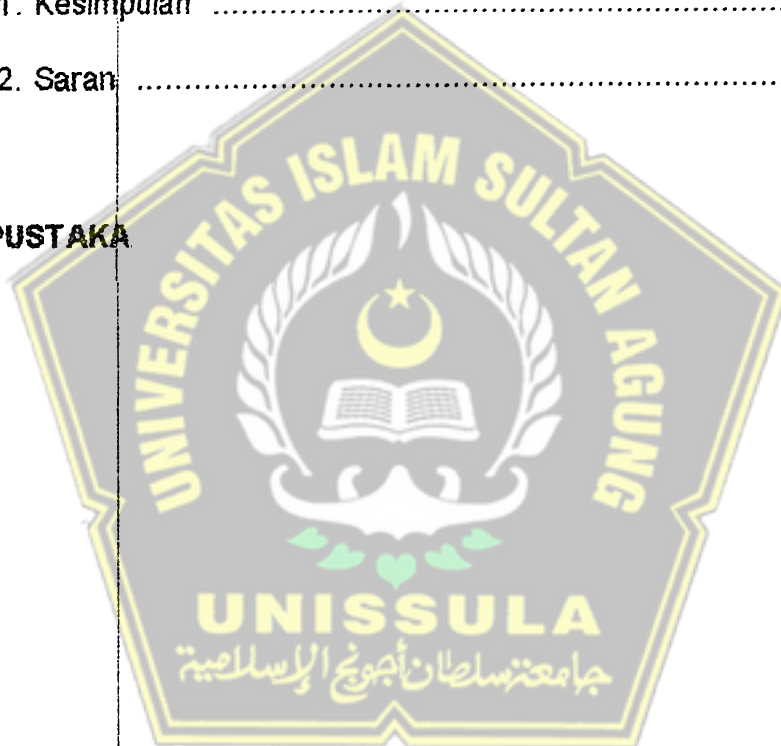
5.2.2. Ratio Rentabilitas .....	58
5.2.2.a. Rentabilitas .....	58
5.2.2.b. Rentabilitas Modal Sendiri .....	62

**BAB. VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan .....	64
6.2. Saran .....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laporan Rugi/Laba CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998 .....	4
5.1.1.a. Kas Rata-Rata CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998 .....	49
5.1.1.b. Perputaran Kas CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998.....	49
5.1.2.a. Piutang Rata-Rata CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998 .....	50
5.1.2.b. Perputaran Piutang CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998.....	51
5.1.3.a. Persediaan Rata-Rata Cv. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998 .....	52
5.1.3.b. Perputaran Persediaan CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998.....	52
5.1.4.a. Perputaran Modal Kerja CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998 .....	54
5.1.4.b. Perhitungan Modal Kerja Ideal CV. Manunggal Jaya Tahun 1993-1998 .....	54
5.1.4.c. Modal Kerja Riil Vs Modal Kerja Ideal CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998 .....	55
5.2.1.a. Current Ratio CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998 .....	57
5.2.1.b. Acid Test Ratio CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998 .....	58
5.2.2.a. Perhitungan Profit Margin CV. Manunggal Jaya 1994-1998 .....	59
5.2.2.b. Perhitungan Turnover Of Operating Assets CV. Manunggal Jaya 1994-1998 .....	60
5.2.2.c. Perhitungan Rentabilitas Ekonomi CV. Manunggal Jaya Tahun 1994-1998 .....	61
5.2.2.d. Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri CV. Manunggal Jaya, Th 1994-1998 .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi CV. Manunggal Jaya, Semarang .....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pada dasarnya ingin berhasil dalam usahanya. Dari banyak perusahaan yang ada tersebut, hambatan yang dihadapi adalah masalah modal (capital). Baik itu dalam masalah pengadaan maupun dalam masalah cara penggunaan modal tersebut. Dalam pengadaan dana perusahaan mendapat sebagian dari pinjaman-pinjaman dan sebagian dari modal sendiri. Untuk melaksanakan operasinya, sebagian dana dari sumber dana tersebut ditanamkan pada modal kerja, dimana modal kerja ini digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan setiap harinya, misalnya untuk membayar upah buruh, gaji pegawai, dan bermacam-macam biaya baik yang bersifat variabel dan yang bersifat tetap.

Dana yang digunakan dalam kegiatan di atas diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu pendek melalui penjualan, kemudian dari hasil penjualan tersebut digunakan kembali untuk membiayai operasi perusahaan selanjutnya, sehingga dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan beroperasi. Periode perputaran modal kerja (work capital turnover) dimulai dari saat kas diinvestasikan sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin tinggi tingkat perputarannya.



Seberapa lama perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja. Jadi modal kerja mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan operasi perusahaan. Oleh karena itu penilaian terhadap penggunaan modal kerja sangat membantu manajemen dalam mengetahui efisiensi dari perusahaan khususnya dalam penggunaan modal kerjanya. Jika modal kerja yang digunakan cukup efisien maka likuiditas perusahaan juga perlu diperhatikan karena dalam usahanya untuk mencapai keuntungan maka perusahaan harus memelihara tersedianya alat-alat likuid yang cukup memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

Penentuan besarnya modal kerja cukup penting bagi kelancaran operasi perusahaan karena modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan finansial, begitu pula sebaliknya apabila modal kerja terlalu besar maka akan mengakibatkan banyaknya dana yang menganggur, dana tersebut apabila dapat dialokasikan pada usaha yang lain maka besarnya modal kerja yang cukup sesuai dengan luasnya operasi perusahaan dan akan mengakibatkan perusahaan berjalan dengan ekonomis, efisien serta menguntungkan. Walaupun demikian adanya modal kerja yang berlebihan akan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Oleh karena itu diperlukan sekali adanya analisis efisiensi modal kerja, adapun alat pengukur efisiensi modal

kerja adalah dengan menggunakan Rentabilitas ekonomis. Rentabilitas ekonomis ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Rentabilitas ekonomis sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis adalah modal yang bekerja dalam perusahaan (Operating Capital/ Assets) dan laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomis hanya laba yang berasal dari operasi perusahaan yang disebut laba usaha (Net Operating Income).

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa efisiensi modal kerja sangat penting bagi perkembangan suatu perusahaan, semakin efisien modal kerja yang digunakan diharapkan akan semakin besar hasil produksi dan pendapatannya. Dan nantinya diharapkan tujuan utama perusahaan akan tercapai yaitu laba yang maksimal. Demikian pula dengan perusahaan CV. Manunggal Jaya, Semarang yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pengadaan, pembuatan dan penjualan mebel, agar tujuan utama dari perusahaan tersebut tercapai yaitu mendapatkan laba yang maksimal maka penggunaan modal kerja dilaksanakan seefisien mungkin. Adapun jumlah laba yang diperoleh CV. Manunggal Jaya dari tahun 1994 - 1998 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Laporan Rugi/Laba CV. Manunggal Jaya  
Tahun 1994 - 1998

Tahun	Penjualan	HPP + Total Biaya	Laba
1994	275.027.829	176.489.786	98.538.043
1995	312.798.924	247.056.746	65.742.178
1996	505.744.930	394.108.590	111.636.340
1997	715.020.018	470.794.357	244.225.661
1998	1.228.482.397	632.769.918	595.712.479

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat jumlah laba yang diperoleh CV. Manunggal Jaya Semarang, bahwa pada tahun 1995 terjadi penurunan laba sebesar 33,287%, untuk tahun selanjutnya laba perusahaan mengalami kenaikan yang cukup berarti. Dengan kondisi laba yang ada tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis apakah jumlah laba yang diperoleh perusahaan baik tinggi atau rendah diikuti dengan penggunaan modal kerja yang efisien di dalam perusahaan. Untuk membuktikan hal tersebut maka penulis mengadakan penelitian untuk skripsi dengan judul:

**"ANALISIS EFFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA CV. MANUNGGAL JAYA, SEMARANG".**

## 1.2. Perumusan Masalah

Keberadaan modal kerja bagi suatu perusahaan adalah sangat penting dalam kegiatan operasi perusahaan sehari-hari agar kegiatan tersebut dapat berjalan benar dengan dukungan modal kerja yang memadai.

Seluruh modal kerja yang ada akan digunakan sepenuhnya bagi operasi perusahaan dalam periode tertentu, dari operasi perusahaan akan dihasilkan produk yang akan dijual. Hasil dari penjualan produk tersebut yang diharapkan akan mengembalikan modal kerja yang tertanam.

Penambahan modal kerja yang dijalankan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan penambahan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi pada CV. Manunggal Jaya, Semarang dengan penambahan modal kerja ternyata penambahan keuntungan belum mengalami peningkatan secara proporsional, dengan demikian permasalahannya adalah apakah penggunaan modal kerja perusahaan sudah bekerja secara efisien dan apakah modal kerja merupakan faktor yang mempengaruhi rentabilitas ekonomis CV. Manunggal Jaya, Semarang.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja sudah digunakan secara efisien pada CV. Manunggal Jaya, Semarang
2. Untuk mengetahui apakah modal kerja mempengaruhi rentabilitas ekonomis CV. Manunggal Jaya, Semarang.



#### 1.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dan bagi perusahaan lain yang sejenis akan pentingnya efisiensi penggunaan modal kerja dalam memajukan perkembangan usaha yang dipimpinnya.
2. Dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian sejenis di mana yang akan datang.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi pengertian efisiensi, pengertian modal kerja, arti pentingnya modal kerja, Pentingnya Manajemen Modal Kerja, jenis dan unsur-unsur modal kerja, sumber-sumber modal kerja, menentukan besarnya modal kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja dan hipotesis yang diajukan.

##### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi sumber dan jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data, metode analisis data yang menguraikan

mengenai perbandingan modal kerja ideal dengan modal kerja riil, analisis ratio likuiditas dan ratio rentabilitas.

#### **BAB IV : GAMBARAN PERUSAHAAN**

Berisi sejarah berdirinya perusahaan, Lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, Tenaga kerja perusahaan, Saluran distribusi, Proses Produksi dan Jenis Produk.

#### **BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi mengenai pembahasan analisis modal kerja yang ada pada CV. Manunggal Jaya, Semarang dengan menggunakan analisis aktivitas, analisis ratio, analisis rentabilitas ekonomi dan membandingkan modal kerja riil dengan modal kerja ideal.

#### **BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi mengenai kesimpulan yang diambil oleh penulis setelah melakukan penelitian pada perusahaan yang bersangkutan dan kemudian penulis juga memberikan saran yang dapat berguna bagi perusahaan

## BAR II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Pengertian Efisiensi

Effisiensi Penggunaan Modal Kerja adalah merupakan usaha dari suatu perusahaan untuk dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien. Effisien menurut Tigor Pangaribuan, (1996:57) adalah cara memperoleh hasil yang sebesar-besarnya dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Suatu tindakan dikatakan efisien adalah suatu tindakan yang menghasilkan output rata-rata yang terbesar atau maksimal. Istilah efisien ditujukan kepada modal kerja karena faktor modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kelancaran usaha maupun kelangsungan hidup perusahaan.

Oleh sebab itu perlu ada pengaturan penggunaan secara efisien sehingga terjadi penyesuaian antara kebutuhan dengan jumlah yang tersedia. Dengan demikian diharapkan perusahaan dapat mencapai posisi keuangan yang menguntungkan. Bagi suatu perusahaan dengan mendata tingkat efisiensi yang telah dicapai atas penggunaan modal kerja ini dapat dijadikan sebagai bahan koreksi terhadap penggunaan modal kerjanya. Maksudnya jika ternyata tingkat efisiensi yang dicapai masih berada pada tahap yang lebih rendah maka menunjukkan bahwa dalam menggunakan modal kerja itu masih kurang tepat sehingga perusahaan akan mencari penyebab rendahnya tingkat efisiensi dari

penggunaan modal kerja dan perusahaan akan berupaya membebani kekurangan itu.

## 2.2. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja atau working capital (dalam John Suprihanto,1988:11) adalah bersangkutan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (current income). Tetapi ini tidak berarti bahwa semua dana yang digunakan untuk menghasilkan current income adalah unsur modal kerja, misalnya dana yang ditanamkan dalam deposito berjangka dimana setiap bulannya menghasilkan pendapatan dalam bentuk bunga. Jadi modal kerja adalah nilai aktiva atau harta lancar yang dapat segera dijadikan uang kas yaitu dipakai perusahaan industri atau jasa untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/ barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya.

Modal kerja dalam perusahaan yang digambarkan dalam neraca terdiri dari dua (2) bagian: yaitu modal aktif atau aktiva yang menunjukkan modal menurut bentuknya (sebelah debet). Dan modal pasif atau pasiva yang menunjukkan modal menurut sumber atau asalnya (sebelah kredit).

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran aktiva atau kekayaan suatu perusahaan dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar ialah

aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses perputarannya adalah dalam jangka waktu relatif pendek kurang dari satu tahun.

Aktiva tetap ialah aktiva yang tahan lama yang secara berangsur-angsur habis dalam jangka proses perputarannya relatif panjang (lebih dari satu tahun) dari aktiva tetap ini akan kembali dalam bentuk semula dengan cara tidak sekaligus dalam satu kali perputaran melainkan secara berangsur-angsur kembalinya melalui penyusutan-penyusutan dari masing-masing aktiva tersebut.

Modal pasif atau pasiva dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing atau modal kreditur. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan lama ditahan) dan yang berasal dari peserta atau pemilik perusahaan (saham, modal peserta). Sedangkan modal asing atau modal kreditur yang mana merupakan hutang perusahaan. Modal asing atau hutang perusahaan ini dibedakan antara hutang lancar atau hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan dapatlah modal aktif dibedakan dalam "Modal Kerja" dan "Modal tetap". Modal tetap sama dengan aktiva tetap sedang modal kerja sebagai jumlah keseluruhan dari pada aktiva lancar adalah modal kerja dalam artian modal kerja brutto (Gross Working Capital). Pengertian lain dari pada modal kerja ialah kelebihan dari pada aktiva lancar di atas hutang lancar yaitu yang disebut modal kerja Netto (Net Working Capital).

Untuk menentukan apakah suatu aktiva itu termasuk dalam modal kerja atau termasuk modal tetap haruslah dilihat pada fungsi dari pada aktiva-aktiva tersebut dalam perusahaan yang bersangkutan. Misalnya: bus bagi perusahaan angkutan termasuk dalam pengertian modal tetap, tetapi bagi perusahaan assembling modal bus tersebut termasuk modal kerja.

Sehubungan dengan adanya perbedaan pengertian Modal Kerja baiklah penulis kemukakan adanya 3 konsep modal kerja yang umum dipergunakan menurut Bambang Riyanto (1995:51 ) adalah sebagai berikut:

### **1. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini mendasarkan pada kuantitatif dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal disebut modal kerja brutto (gross working capital).

### **2. Konsep Kualitatif**

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja Netto (Net Working Capital).



### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak digunakan seluruhnya untuk menghasilkan current income. Sebagian dari pada tersebut dimaksudkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya (future income). misalnya dana yang tertanam dalam aktiva tetap.

Adapun dalam penelitian ini konsep modal kerja yang dipergunakan adalah konsep kuantitatif dimana dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau keseluruhan dari jumlah aktiva lancar atau disebut modal kerja brutto (gross working capital ).

#### 2.3. Arti Pentingnya Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk mencapai apa yang menjadi tujuan perusahaan. Satu hal penting di dalam masalah modal kerja adalah bagaimana perusahaan tersebut memiliki modal kerja yang cukup sehingga perusahaan tersebut dapat beroperasi secara efisien. Jadi pemenuhan

modal kerja yang kurang mencukupi atau bahkan terlalu besar akan berakibat merugikan atau mengganggu operasi perusahaan.

Agar perusahaan terhindar dari kerugian-kerugian yang mungkin timbul, maka diperlukan pengelolaan modal kerja yang tepat. Dengan demikian perusahaan akan memperoleh beberapa keuntungan disamping operasi perusahaan akan semakin lancar dan efisien. Menurut Slamet Munawir (1992:116) keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya "credit standing" perusahaan yang semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Dengan alasan-alasan tersebut maka perusahaan harus memiliki jumlah modal kerja yang cukup untuk dapat menarik alat-alat produksi dan bahan-bahan dasar yang diperlukan serta jasa-jasa yang dibutuhkan.

Mengingat pentingnya modal kerja bagi perusahaan maka diperlukan usaha-usaha untuk mengelola masing-masing komponen modal kerjanya secara efisien.

#### **2.4. Pentingnya manajemen Modal Kerja**

Manajemen modal kerja (*Working Capital Management*) mengacu pada semua aspek penata-laksanaan aktiva lancar dan hutang lancar. Manajemen modal kerja yang sehat membutuhkan pengertian tentang inter-relasi aktiva lancar dengan hutang lancar serta antara modal kerja dan modal atau investasi jangka panjang.

Walaupun telaah manajemen modal kerja belum sedalam penelitian keputusan di bidang permodalan dan investasi jangka panjang, tetapi manajemen modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan. Manajemen modal kerja menentukan posisi likuiditas perusahaan dan likuiditas adalah syarat keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut J Fred Weston dan Eugene F.Brigham (terjemahan A.Q Khalid, 1986;157) Manajemen Modal kerja meliputi beberapa aspek yang menjadikan subyek ini penting bagi kesehatan keuangan perusahaan yaitu:

- a. Survei-Survei memberikan indikasi bahwa sebagian besar waktu manajer keuangan dihabiskan dalam kegiatan internal perusahaan dari hari ke hari, dan memang ini merupakan bagian dari manajemen modal kerja.
- b. Sudah merupakan kenyataan bahwa jumlah aktiva lancar umumnya sering lebih dari separuh total aktiva perusahaan. Karena merupakan investasi dalam jumlah besar dan karena investasi ini cenderung labil maka aktiva lancar sepatutnya mendapat perhatian manajer keuangan secara serius.
- c. Manajemen modal kerja sangat penting bagi perusahaan kecil. Walaupun perusahaan kecil ini bisa menciutkan investasi mereka dalam aktiva tetap dengan cara menyewanya dari perusahaan leasing (tempat penyewaan alat-alat produksi), tetap saja mereka tidak bisa menghindari investasi kas, piutang dan persediaan. Lagi pula karena perusahaan kecil relatif terbatas kemampuannya dalam memasuki pasar modal jangka panjang, perusahaan ini sangat mengandalkan hutang dagang dan hutang bank jangka pendek untuk permodalannya, dimana keduanya itu mempengaruhi modal kerja karena naiknya hutang lancar.
- d. Hubungan antara tingkat pertumbuhan penjualan dan kebutuhan akan permodalan aktiva lancar adalah dekat dan langsung. Tentu saja peningkatan penjualan yang berkelanjutan memerlukan tambahan aktiva jangka panjang yang juga harus diberi modal. Tetapi meskipun investasi dalam aktiva tetap sifatnya sangat penting dalam pengaturan strategi jangka panjang,

Permodalan untuk ini tidak harus segera seperti halnya untuk investasi dalam aktiva lancar.

## 2.5. Jenis Modal Kerja

Penggolongan modal kerja menurut W.B. Taylor (dalam Bambang Riyanto, 1995:52) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal kerja permanent (permanent working capital) yaitu modal kerja yang relatif permanent dalam hubungannya dengan luas produksi tertentu.

Modal kerja ini harus tetap ada dalam jumlah tertentu untuk dapat menjalankan fungsinya yaitu modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran operasi perusahaan.

Permanent Working Capital ini dapat dibedakan:

a. Primary Working Capital yaitu jumlah modal kerja minimum harus ada atau harus dipertahankan oleh perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

Primary working capital juga disebut dengan persediaan besi. Jumlah minimum yang harus ada atau harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas perusahaan-perusahaan misalnya pada kas, piutang dan persediaan barang.

b. Normal working capital yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal, dan untuk memenuhi kebutuhan rata-rata.



2. Modal kerja variabel (variabel working capital) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan luas produksi.

Jumlah modal kerja ini selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Salah satu elemen aktiva lancar atau keseluruhan harus ditambah misalnya untuk menaikkan volume penjualan karena pertambahannya permintaan terhadap produk perusahaan atau sebaliknya harus dikurangi sesuai dengan kebutuhan luas produksi yang optimal.

Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam: (Bambang Riyanto, 1995:53)

- a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi mesin.
- b. Modal kerja siklis (*Cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang berubah-ubah sesuai dengan gelombang konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang disediakan untuk menghadapi keadaan darurat, jumlah modal kerja ini berubah-ubah karena adanya keadaan atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

## 2.6. Unsur-unsur Modal Kerja

Pada garis besarnya modal kerja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, seperti membayar gaji, membeli bahan baku, dan bila perusahaan menjual produknya secara kredit maka perusahaan harus



### 3. Investasi Dalam Persediaan

Persediaan juga merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar, dan secara terus-menerus mengalami perubahan. Jumlah persediaan yang terlalu kecil dapat mengakibatkan kelancaran perusahaan terganggu sehingga keuntungan yang diperoleh berkurang. Tetapi persediaan yang terlampau besar juga akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, disamping adanya resiko penurunan harga yang akibatnya akan menekan keuntungan. Oleh karena itu mencapai efisiensi dalam persediaan, maka sebaiknya manajemen menentukan jumlah persediaan yang tepat dan waktu pembelian yang sebaliknya dilakukan. Tinggi rendahnya perputaran persediaan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan. Makin tinggi tingkat perputarannya berarti makin pendek periode terikatnya modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan akan semakin kecil.

#### 2.7. Sumber-Sumber Modal Kerja

Menurut Slamet Munawir (1992:120) modal kerja perusahaan dapat diperoleh dari :

##### a. Hasil operasi perusahaan

Modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan ini akan dapat dilihat pada laporan rugi-laba perusahaan. Modal kerja ini diperoleh dari pendapatan bersih (net income) ditambah dengan depresiasi dan amortisasi.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga jangka pendek yang dimiliki oleh suatu perusahaan merupakan salah satu elemen aktiva lancar yang akan mendatangkan keuntungan dari selisih penjualan, bila dapat segera dijual. Dengan penjualan surat-surat berharga ini berarti telah terjadi perubahan unsur-unsur modal kerja, yaitu dari bentuk surat berharga menjadi uang kas.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Penjualan aktiva tidak lancar yang sudah tidak begitu dibutuhkan lagi oleh perusahaan merupakan salah satu cara untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan.

d. Penjualan saham atau obligasi

Penambahan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan cara menjual saham sebagai tanda kepemilikan perusahaan (hal ini banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang sudah cukup mapan dan siap untuk "go public") atau dengan cara mengeluarkan obligasi sebagai tanda bukti hutang.

## 2.8. Menentukan Besarnya Modal Kerja

Menurut Suad Husnan (1993;192) ada beberapa metode yang dipakai untuk menentukan besarnya modal kerja suatu perusahaan yaitu:

untuk menutup kekurangan uang tunai tersebut. Inilah yang sebenarnya menjadi tujuan disusunnya anggaran kas.

## **2.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Modal Kerja**

Untuk menentukan besar kecilnya modal kerja bukanlah hal yang mudah karena kebutuhan modal kerja bagi setiap perusahaan berbeda-beda dan dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Slamet Munawir (1992:117) faktor yang mempengaruhi besar modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan adalah :

### **a. Sifat atau tipe perusahaan**

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, sebab untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangat ekstrem karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari-hari. Bahkan diantara perusahaan industri yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

### **b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.**

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut makin besar pula dengan harga pokok persatuan barang, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian ringan sehingga dapat menguntungkan, maka makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan barang ataupun barang dagangan, begitu juga sebaliknya.

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli mengakibatkan semakin besar pula jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli, karena dengan demikian pembeli

akan tertarik untuk segera membayar hutang-hutangnya dalam periode diskontro tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran pesediaan (inventory turnover) menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya modal kerja maka perusahaan dapat menyusun perencanaan tentang besarnya kebutuhan modal kerjanya dengan tepat sehingga tidak terlalu besar atau terlalu kecil maka dapat menimbulkan kemacetan pada kegiatan perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila modal kerja terlalu besar maka dapat menimbulkan pemborosan pemakaian modal.



## 2.10. Perhitungan Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis atau disebut earning power (Bambang Riyanto, 1995:28) ialah hasil akhir dari percampuran efisiensi profit margin dan turnover of operating assets. Tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh perkalian dari keduanya. Semakin tinggi profit margin atau operating assets turnover masing-masing akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomis. Hubungan antara profit margin dan operating assets turnover digambarkan sebagai berikut :

**Profit Margin x Operating Assets Turnover = Rentabilitas Ekonomis**

- a. Profit Margin adalah perbandingan antara "Net Operating Income" dengan "Net Sales" perbandingan mana dinyatakan dalam prosentase. Dengan kata lain dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara Net Sales dengan Operating Expenses. (Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam prosentase dari net sales.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

- b. Turnover of Operating Assets yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets.

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$



Sedangkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax. (EAT = Earning After Tax). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

### 2.11. Hipotesis

Hipotesis merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian.

“**Hipotesis penelitian** adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris” ( Sumadi Suryobroto, 1992, 69)

Jadi dapat dikatakan hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, dimana akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan.

Hipotesis deskripsi adalah hipotesis yang mempunyai tujuan memberi gambaran/ deskripsi tentang sampel penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Tingkat efisiensi yang diukur dari rentabilitas perusahaan tergantung besar kecilnya modal yang digunakan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Dalam skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian yang dipusatkan mendalam pada perusahaan sehingga data yang paling utama adalah data yang berasal dari CV. Manunggal Jaya Semarang.

Seandainya mendukung, data dari sumber lain akan ditambahkan. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh gambaran yang tepat dari obyek penelitian.

#### **3.2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif. Adapun pertimbangan untuk menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai Analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada CV. Manunggal Jaya.

#### **3.3. Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini penulis melakukan penelitian di CV. Manunggal Jaya yang terletak di Jalan Raya Jerakah-Ngaliyan IA, Semarang karena penulis beranggapan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan sasaran untuk dapat melakukan penelitian sebagaimana yang diharapkan.

### 3.4. Populasi dan Sampel

Dalam melakukan setiap jenis penelitian tidaklah dapat meneliti dari seluruh jumlah total obyek yang diteliti.

Populasi adalah jumlah total dari obyek yang diteliti (Sudjana, 1988 )

Adapun populasi yang menjadi penelitian ini adalah data Laporan Neraca dan Laporan Rugi Laba CV. Manunggal Jaya, Semarang selama 9 tahun yaitu dari tahun berdiri yaitu tahun 1989 sampai tahun 1998.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi dan harus dapat mewakili populasinya dan menggambarkan karakteristik serta sifat-sifat dari populasi.

Adapun sampel dari penelitian ini adalah Laporan Neraca dan Rugi Laba CV. Manunggal Jaya, selama lima tahun yaitu dari tahun 1994 sampai tahun 1998. Pengambilan sampel selama lima tahun ini dianggap cukup mewakili karena jumlah tersebut merupakan 50% dari jumlah total periode keuangan perusahaan.

### 3.5. Sumber Data, Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Sumber data dan jenis data yang diperlukan :

a. Untuk penelitian ini sumber data yang diperlukan adalah :

- Data Primer

Yaitu semua data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian.

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Neraca CV. Manunggal Jaya, Semarang selama tahun 1994 - 1998
2. Laporan Rugi-Laba CV. Manunggal Jaya, Semarang selama tahun 1994 - 1998

- Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian, atau data yang berasal dari kutipan-kutipan sumber lain. Data ini bisa diperoleh melalui studi kepustakaan atau dari suatu badan yang menerbitkan atau mengumpulkan data tersebut. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berupa: buku-buku literatur yang mendukung penelitian ini.

b. Jenis data dapat dibedakan menjadi dua yaitu

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang bukan berbentuk bilangan atau angka-angka. Jadi berupa keterangan atau informasi, misalnya saja mengenai sejarah berdirinya perusahaan.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud bilangan atau angka-angka.

### 3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan cara :

## 1. Quistionaire

yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis yang telah disusun sedemikian rupa untuk dijawab oleh responden yang sedang diselidiki.

## 2. Riset Lapangan

### - Interview

yaitu dengan mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait dengan masalah yang diteliti.

### - Observasi

dilakukan dengan pengamatan langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti

## 3. Studi Pustaka

Dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan analisis diatas.

## 3.6. Metode Analisis Data

### 3.6.1. Analisis Modal Kerja Riil VS Modal Kerja Ideal

Dalam usaha mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja maka penulis akan membandingkan antara besar modal kerja riil dengan modal kerja ideal. Modal kerja riil adalah modal kerja rata-rata yang tercantum dalam aktiva lancar dalam neraca perusahaan, sedangkan modal kerja ideal adalah modal kerja yang seharusnya



dimiliki oleh perusahaan (ideal). Dengan membandingkan modal kerja ideal dengan modal kerja riil dapatlah diketahui bahwa apabila modal kerja riil semakin mendekati besarnya modal kerja ideal maka dapat dikatakan bahwa modal kerja perusahaan semakin efisien begitu juga sebaliknya. Besarnya modal kerja riil dapat diketahui dengan menjumlahkan seluruh aktiva lancar (bruto) dalam neraca perusahaan sedangkan modal kerja ideal dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut:

a. Analisis Aktivitas

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia untuk operasi perusahaan dengan menghitung tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

**1. Perputaran Kas (Cash Turn Over)**

Ratio ini digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar efektifitas penggunaan kas dalam menunjang operasi perusahaan, ratio ini dirumuskan :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Untuk menilai efektifitas penggunaan kas, ratio ini dibandingkan dari tahun ke tahun, semakin tinggi tingkat perputaran berarti semakin efektif penggunaan kas di dalam menunjang operasinya.

## 2. Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Ratio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dari kebijaksanaan kreditnya, yaitu dalam hal pengumpulan kredit/ penagihannya apabila tingkat perputaran piutang menunjukkan angka yang besar berarti perusahaan tidak efektif dalam penggunaan piutang atau penagihan dan sebaliknya ratio ini dirumuskan :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Periode Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat perputaran piutang}}$$

untuk menilai baik buruknya ratio ini bisa dibandingkan dengan syarat kredit yang ditentukan oleh perusahaan.

## 3. Perputaran Persediaan (Inventory TurnOver)

Ratio ini digunakan untuk mengetahui, berapa kali perputaran modal kerja yang ditanam dalam persediaan, dalam perusahaan. Tingkat perputaran persediaan merupakan suatu cara untuk mengukur kecepatan pergantian bahan baku, barang dalam proses maupun barang jadi.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata inventory}}$$

Tinggi rendahnya perputaran persediaan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan. makin tinggi tingkat perputaran berarti makin pendek periode terikatnya modal kerja, sehingga modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan akan semakin kecil.

- b. Menghitung periode keterikatan dana, yaitu dengan menghitung keterikatan masing-masing komponen modal kerja dengan cara membagi hari aktivitas perusahaan (dalam hal ini diasumsikan 360 hari) dengan perputaran masing-masing komponen modal kerja.
- c. Menghitung **perputaran modal kerja** yaitu dengan cara membagi hari aktivitas perusahaan dengan jumlah hari terikatnya modal kerja.
- d. Menghitung besar **Modal Kerja Ideal**

$$\text{Modal Kerja Ideal} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Perputaran Aktiva}}$$

### 3.6.2. Analisis Ratio

Analisis Ratio merupakan suatu teknik analisis yang mampu memberikan petunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul di sekitar kondisi yang meliputinya. Analisis Ratio dapat dipakai untuk membantu dalam mengecek efisiensi operasi perusahaan secara menyeluruh, serta efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan.

### a. Ratio Likuiditas

Disebut juga ratio modal kerja yang dipakai untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, yang juga sangat membantu manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang dipakai dalam perusahaan. ( Slamet Munawir,1992:71)

Ratio yang umumnya dipakai adalah :

#### 1. Current Ratio

Ratio ini adalah alat pengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban finansial jangka pendek pada saat terjadi penagihan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa untuk perusahaan-perusahaan yang bukan perusahaan persediaan kredit, current ratio kurang dari 2 : 1 dianggap kurang baik sebab aktiva lancar turun, misalnya sampai 50% maka jumlah aktiva lancarnya tidak akan cukup lagi untuk menutup hutang lancar, pedoman current ratio 2 : 1 berdasarkan prinsip hati-hati.

#### 2. Acid Test Ratio

Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, dengan tanpa memperhitungkan unsur persediaan,

dianggap terlalu lebih atau relatif lebih lama untuk dijadikan uang tunai apabila dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Pedoman standar ratio yang dianggap baik adalah 100%, seperti yang dinyatakan oleh Abbas Kartadinata :

" Sebagai patokan umumnya dianggap bahwa ratio 1 : 1 adalah cukup bagi kebanyakan perusahaan".

#### b. Ratio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomis atau disebut earning power (Bambang Riyanto, 1995:28) ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase.

Ratio ini mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif. Ratio ini dapat dipakai untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam melaksanakan operasi perusahaan sehari-hari serta dapat digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Alat analisis ratio yang digunakan :

1. Rentabilitas Ekonomi =  $\frac{\text{Profit margin} \times \text{Turnover of Operating assets}}$



## 2. Rentabilitas modal sendiri

Atau sering dinamakan rentabilitas usaha (Bambang Riyanto, 1995:38) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia dengan modal sendiri yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT) sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Dalam hubungan dengan rentabilitas sebagai indikator efisiensi penggunaan modal maka apabila rentabilitas modal sendiri yang dipakai sebagai ukuran efisiensi atau dilihat dari aspek kepentingan pemilik perusahaan adalah perlu diperhitungkan bagaimana efek penarikan atau penambahan Modal asing ataukah modal sendiri terhadap rentabilitas modal sendiri.

Penambahan Modal asing hanya akan memberikan efek finansial yang menguntungkan apabila Rate of Return dari pada tambahan modal asing tersebut lebih besar dari pada biaya modal atau bunganya, sebaliknya penambahan modal akan memberikan



efek finansial yang merugikan terhadap modal sendiri jika Rate of Return dari pada tambahan modal asing tersebut lebih kecil dari bunganya.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

#### 4.1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perusahaan ini berdiri berkat ketekunan, keuletan dan pengalaman bapak Drs. H. Muhamad Nasir. sebelum perusahaan ini berdiri beliau bekerja di CV. Sendang Agung selama 4 (empat) tahun. Dengan keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya, beliau bersama dengan temannya mendirikan CV. Manunggal Jaya. Pemberian nama "Manunggal Jaya" dimaksudkan agar teman-temannya yang selama ini membantu beliau dapat bersatu menggaling persatuan dan kesatuan menuju kemajuan. dari tahun ke tahun perusahaan ini mengalami kemajuan dengan pesat. Tanggal 12 Nopember 1989 CV. Manunggal Jaya mendapat izin usaha bergerak dibidang pengadaan, pembuatan dan penjualan mebel berdasarkan SIUP Nomer 1242/11.01/PK.XII/89.

Perusahaan ini berbentuk persekutuan komanditer (Comanditer Vennotschap). Menurut Drs. J. Sudarsono (Commanditer Vennotschap) adalah suatu persekutuan yang didirikan oleh satu atau beberapa orang mempercayakan uang atau barang kepada satu atau beberapa orang yang menjalankan perusahaan dan bertindak sebagai pimpinan.

Bapak Drs. Muhamad Nasir sebagai satu-satunya sekutu komplementer (sekutu pengurus) murni dalam CV. Manunggal Jaya.

Sedangkan bapak Rushani sebagai sekutu komanditer yang semua modalnya ia percayakan kepada sekutu komplementer atau sekutu pengurus. Jadi beliau hanya bertanggung-jawab atas kerugian-kerugian yang timbul dari modal yang dimasukkannya.

#### 4.2. Lokasi Perusahaan

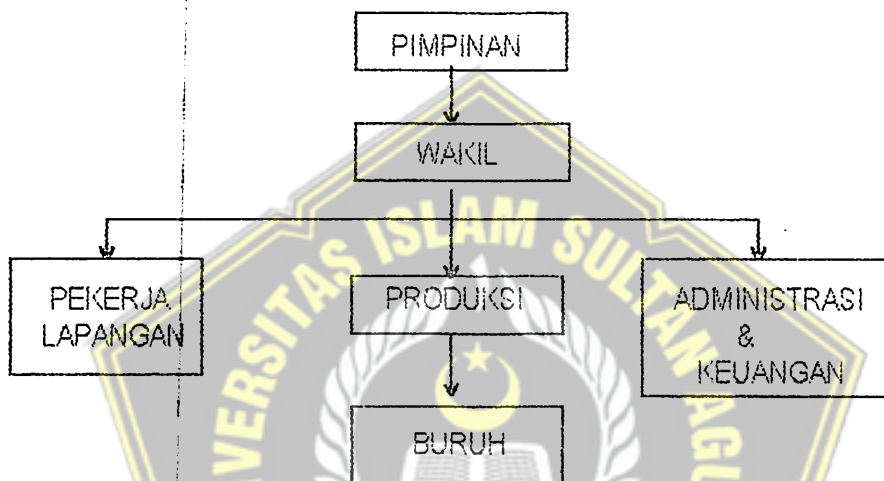
Pemilihan lokasi perusahaan diusahakan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. CV. Manunggal Jaya terletak di Jalan Margoyoso II/47 Tambak Aji, Ngaliyan Semarang. Lokasi ini sangat strategis karena pengadaan bahan baku serta tenaga kerja yang terampil banyak diperoleh disekitar perusahaan.

#### 4.3. Struktur Organisasi

Setiap perusahaan baik swasta maupun pemerintah selalu berusaha untuk menjalankan organisasi dengan baik, baik antar bawahan maupun dengan pimpinannya. Terjalannya suatu kerjasama yang baik dan harmonis perlu disusun suatu struktur organisasi, dalam hal ini agar bagian yang terlihat dapat mengetahui tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian.

Bentuk organisasi CV. Manunggal Jaya adalah bentuk struktur organisasi garis yaitu wewenang dan tanggung jawab langsung kepada satuan-satuan organisasi di garis adalah proses pengambilan keputusan berjalan dengan

cepat dan adanya solidaritas karyawan yang tinggi. Kelemahannya yaitu kesempatan untuk berkembang bagi karyawan sangat kecil. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi pada CV. Manunggal Jaya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 :  
Struktur Organisasi CV. Manunggal Jaya, Semarang

Sumber : CV. Manunggal Jaya, Semarang Tahun 1999

Adapun tugas masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan

- 1) Menentukan pembelian bahan-bahan mentah yang diperlukan untuk proses produksi.
- 2) menentukan kualitas dan kuantitas serta tipe produksi yang dihasilkan.
- 3) Menetapkan harga penjualan.

- 4) Menentukan tenaga kerja atau menangani langsung bagian personalia.
- 5) Menangani pengawasan terhadap kualitas produksi serta mengawasi tata kerja karyawan dan hasil produksinya.
- 6) Menentukan kebijaksanaan umum yang menyangkut tentang proses produksi dan service.

b. Wakil

- 1) Membantu penyelesaian tugas Pimpinan.
- 2) Mengatur dan mengkoordinir kegiatan perusahaan sesuai dengan perintah pimpinan.
- 3) Dapat menggantikan pimpinan apabila berhalangan.
- 4) Sebagai konsultan dan pembantu umum bagi karyawan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari juga dalam pengambilan keputusan.

c. Petugas Lapangan

- 1) Menentukan luas daerah pemasaran yang perlu dan yang akan dijangkau perusahaan.
- 2) Menarik langganan baru dan mempertahankan langganan lama dengan tidak melanggar kebijaksanaan umum dari pimpinan.
- 3) Melakukan penentuan proses penjualan yaitu yang menyangkut promosi, service maupun saluran distribusinya.
- 4) Mendatangi kantor untuk mencari order pesanan dan mengajukan penawaran.

- 5) Sebagai bagian penagih, pelaksanaan pengiriman barang dan pengambilan barang pada tempat tujuan.

d. Administrasi dan keuangan

- 1) Mengetahui informasi sampai dimana kondisi para pesaingnya dalam segala hal.
- 2) Menyiapkan keperluan-keperluan pimpinan.
- 3) Menangani pembukuan perusahaan dan keuangan perusahaan, yaitu penggunaan keluar dan masuknya uang perusahaan.
- 4) Menangani penggajian para pegawai.
- 5) Melayani pesanan-pesanan yang masuk perusahaan.
- 6) Mengetahui dan menyajikan laporan yang ada hubungannya dengan kebutuhan perusahaan (intern) maupun kebutuhan ekstern.

e. Bagian Produksi

Pada bagian ini buruh bertugas mengerjakan dan menghasilkan mebel sesuai dengan masing-masing bagian.

1) Buruh Kayu

Bertugas mengolah kayu dari setengah jadi dalam bentuk kubikan menjadi potongan-potongan sesuai dengan model, jumlah pesanan, jenis dan ukuran.

Dengan peralatan-peralatan yang digunakan seperti gergaji, palu, tatah, baci, boor, patar, pahat atau pasah, pathel, siku, press, drey, obeng, meteran, pensil. Bagian potongan-potongan dibentuk dan diperhalus



sedemikian rupa setelah itu distell sehingga terbentuklah mebel yang dimaksudkan meskipun belum sempurna.

## 2) Buruh Politur

Bertugas melakukan bagian finishing dengan memplitur mebel yang distell oleh buruh kayu dengan cara mengampelas, mendempul pada bagian-bagian yang perlu dan akhirnya memberi politur secara bertahap sampai mengkilap.

### 4.4. Tenaga Kerja

Dari perkembangan yang baik, maka CV. Manunggal Jaya dari tahun ke tahun selalu menambah tenaga kerja, baik tenaga kerja tetap maupun tidak tetap. Tenaga kerja tidak tetap dibutuhkan saat pesanan dalam jumlah besar dan membutuhkan jangka waktu menyelesaikan dengan cepat.

Tingkat pendidikan buruh rata-rata adalah SD, SLTP, dan SLTA, tetapi perusahaan lebih mengutamakan adanya kemampuan dan ketrampilan. Khususnya administrasi dan keuangan tingkat pendidikannya adalah sarjana.

### 4.5. Saluran Distribusi

Dalam hal ini saluran distribusi yang digunakan oleh perusahaan adalah saluran distribusi langsung atau saluran distribusi pendek. Di sini pengecer dapat langsung melakukan pembelian pada produsen. Pemilihan saluran ini dilakukan berdasarkan pertimbangan pemilik perusahaan yang akan

mempermudah pengawasan baik dari proses produksi sampai pengiriman barang ke konsumen.

Daerah pemasaran bagi CV. Manunggal Jaya dapat dijadikan ukuran berhasil tidaknya hasil produksi tersebut dipasarkan. Maksud dalam hal ini yaitu bahwa CV. Manunggal Jaya telah memasarkan hasil produksinya diwilayah Jawa Tengah, antara lain Semarang, Magelang, Temanggung, Solo, Pekalongan, Kudus.

## 4.6. Produksi

### 4.6.1. Proses Produksi

Produk yang dihasilkan CV. Manunggal Jaya adalah produk yang sering digunakan umum atau umum dipakai. Khusus untuk pesanan perorangan, bentuk, ukuran dan warna harus sesuai dengan pesanan yang diinginkan.

#### a. Pemilihan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah barang atau bahan setengah jadi, diantaranya: kayu jati bentuk kubikan, texblok, triplek, finis, lem, engsel, skrup, kunci, kaca, pegangan pintu.

#### 1. Bahan baku kayu

Bahan baku yang diperoleh CV. Manunggal Jaya yaitu dari perusahaan pengolahan kayu atau pengergajian kayu yang sesuai dengan keperluan dan ukuran yang diperlukan.

## 2. Bahan Pelengkap

Bahan Pelengkap yang dimaksud adalah pelengkap mebel seperti kunci, engsel, skrup, kaca dan pegangan pintu.

### b. Proses Pembuatan

1. Bagian tukang kayu yang bertugas membuat potongan-potongan kayu kubikan menjadi kayu yang lebih kecil menurut model yang diinginkan pemesan. Setelah bentuk jadi dan diperhalus baru distell sehingga berbentuk mebel sekalipun kasar dan belum sempurna.
2. Dari bahan politur akan menyempurnakan mebel menjadi barang siap jual. tahap finishing ini akan memberikan kesan mewah pada mebel yang dibuat yaitu dengan penghalusan, pewarnaan dan mengkilapkan mebel.

### 4.6.2. Jenis Produk

Jenis mebel yang dibuat oleh CV. Manunggal Jaya adalah meja, kursi dan almari seperti yang banyak digunakan di kantor-kantor atau instansi pemerintah dan rumah tangga. Dibawah ini ada beberapa jenis mebel dan ukurannya, antara lain :

#### a. Meja Setengah biro

Ukuran: 120 cm x 60 cm, tinggi 75 cm

#### b. Almari pakaian

Ukuran: 180 cm x 120 cm, tinggi 145 cm

c. Kursi petugas

Ukuran: 45 cm x 49 cm

d. Kursi siswa

Ukuran: 45 cm x 45 cm

e. Almari rak buku

Ukuran: 40 cm x 180 cm

f. Cabinet catalog

Ukuran: 46 cm x 87 cm

g. Rak tas atau buku

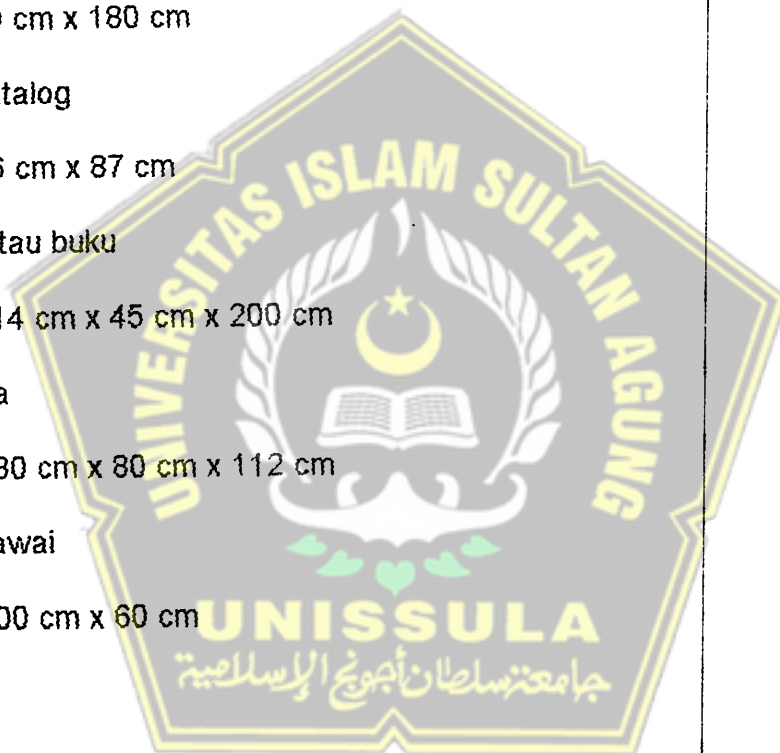
Ukuran: 114 cm x 45 cm x 200 cm

h. Meja baca

Ukuran: 180 cm x 80 cm x 112 cm

i. Meja pegawai

Ukuran: 100 cm x 60 cm



$$\text{Cash turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Cash}}$$

$$\text{Average Cash} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Tabel 5.1.1.a  
Kas Rata-rata pada Tahun 1994-1998

Tahun	Kas Awal	Kas Akhir	Kas Rata-rata
1994	16.790.500	11.980.000	14.385.250
1995	11.980.000	20.570.165	16.275.082
1996	20.750.165	31.402.225	25.986.185
1997	31.402.225	42.734.735	37.068.480
1998	42.734.735	77.850.225	60.292.480

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Tabel 5.1.1. b  
Perputaran Kas Pada Tahun 1994-1998

Tahun	Penjualan	Kas rata-rata	Cash Turnover (x)	Periode Terikat (x)	Kenaikan/Perubahan			
					Penjualan		Kas rata-rata	
					Absolut	(%)	Absolut	(%)
1994	275.027.829	14.385.250	19,11	18,83	-	-	-	-
1995	312.798.924	16.275.082	19,22	18,73	37.771.115	13,73	1.889.832	13,14
1996	505.744.930	25.986.185	19,46	18,50	192.945.994	61,68	9.711.103	59,67
1997	715.020.018	37.068.480	19,29	18,66	209.275.08	41,38	11.082.295	42,64
1998	1.228.482.397	60.292.480	20,37	17,67	513.462.37	71,81	23.224.000	62,65

Sumber : Data primer yang diolah

Dari analisis tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa perputaran kas selama tahun 1994-1998, cenderung meningkat dan perputaran kas tertinggi dicapai pada tahun 1998 yaitu sebesar 20,37 kali. Perputaran kas mengalami penurunan pada tahun 1997, hal ini disebabkan prosentase kenaikan penjualan yaitu 41,38% lebih kecil dibandingkan kenaikan kas rata-rata yaitu 42,64%.

Keadaan ini memungkinkan adanya dana yang mengganggu cukup besar. Tingkat perputaran kas dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga perusahaan CV. Manunggal Jaya dalam melunasi hutangnya tepat pada saatnya dan tidak mengalami kesulitan dan hal ini membuktikan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola modal kerja dalam bentuk kas.

### 5.1.2. Tingkat Perputaran Piutang ( Receivable Turnover )

Untuk mengetahui seberapa besar efisiensi pengelolaan piutang maka dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat perputaran piutang dalam satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin efisien pengelolaan piutang. Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat perputaran piutang dapat digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

Tabel 5.1.2.a  
Piutang Rata-rata pada Tahun 1994-1998

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir	Piutang Rata-rata
1994	21.500.944	26.267.056	23.884.000
1995	26.267.656	40.159.403	33.213.229
1996	40.159.403	60.485.805	50.322.604
1997	60.485.805	230.315.782	145.580.793
1998	230.315.782	375.435.872	302.875.827

Sumber : Data Primer Yang Diolah



Tabel 5.1.2.b  
Perputaran Piutang Pada Tahun 1994-1998

Tahun	Penjualan	Piutang Rata-rata	Putaran Piutang (x)	Periode Terikat (x)	Kenaikan/Perubahan			
					Penjualan		Piutang rata-rata	
					Absolut	(%)	Absolut	(%)
1994	107.513.914	23.894.000	4,5	80	-	-	-	-
1995	156.399.462	33.213.229	4,7	76,60	48.885.548	45,46	9.329.229	39,60
1996	252.872.465	50.332.604	5,02	71,71	96.473.003	61,68	17.109.375	51,51
1997	357.510.009	145.580.783	2,46	146,34	104.637.544	41,38	95.079.189	188,26
1998	814.241.198	302.875.527	2,7	133,33	456.731.189	127,75	157.295.034	108,5

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Dari Perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 1994-1998 perputaran piutang semakin meningkat dan paling tinggi dicapai pada tahun 1996 sebesar 5,02 kali. Namun pada tahun 1997 mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebesar 2,46 kali.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 1994-1996 CV. Manunggal Jaya dalam pengembalian modal ke dalam bentuk kas cukup efisien karena semakin tinggi tingkat perputaran piutang berarti semakin cepat perputarannya dan makin pendek pula periode terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit netto tertentu dengan naiknya perputaran dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil untuk diinvestasikan dalam piutang. Sedangkan pada tahun 1997-1998 perusahaan terlihat kurang efisien dalam mengelola modal kerja yang diinvestasikan kedalam piutang karena tingkat perputarannya kecil yang berarti periode terikatnya modal kerja makin lama hal ini menunjukkan pengembalian modal ke dalam bentuk kas tidak cepat sehingga

dapat mengakibatkan jumlah uang kas yang tersedia terlalu kecil untuk volume penjualan yang bersangkutan.

### 5.1.3. Perputaran Persediaan ( Inventory Turnover )

Pada dasarnya perhitungan tingkat perputaran persediaan barang jadi sama dengan perhitungan perputaran bahan baku dan bahan pembantu.

Adapun untuk mengetahui tingkat formula sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

$$\text{Persediaan Rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2}$$

Tabel 5.1.3.a  
Persediaan Rata-rata Pada Tahun 1994-1998

Tahun	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Persediaan Rata-rata
1994	58.058.314	65.648.189	61.853.257
1995	65.648.189	66.800.328	66.224.256
1996	66.800.328	79.205.336	73.002.832
1997	79.205.336	79.205.336	83.945.550
1998	88.685.746	88.685.746	90.219.637

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 5.1.3.b  
Perputaran Persediaan Tahun 1994-1998

Tahun	H P P	Persediaan Rata-rata	Putaran Persediaan (x)	Periode Terikat (x)	Kenaikan/ Perubahan			
					Penjualan		Persediaan rata-rata	
					Absolut	(%)	Absolut	(%)
1994	129.358.800	61.853.257	2,1	171	-	-	-	-
1995	173.928.945	66.224.257	2,6	138,46	44.570.145	34,45	4.371.025	7,07
1996	225.623.205	73.002.832	3,1	116,13	51.694.260	29,72	6.778.575	10,23
1997	322.838.555	83.945.550	3,8	94,74	97.215.350	43,09	10.942.718	114,99
1998	353.266.775	90.219.637	3,9	92,31	30.428.220	9,43	6.274.087	7,4

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Dari analisis tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa perputaran persediaan selama lima tahun terakhir semakin meningkat dan perputaran persediaan tertinggi dicapai pada tahun 1998 yaitu sebesar 3,9 kali. Tingkat perputaran persediaan dari tahun-tahun semakin meningkat menunjukkan bahwa CV. Manunggal Jaya efisien dalam mengelola persediaan karena semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin pendek periode terikatnya modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan berarti persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak terlalu lama disimpan di gudang karena akan menambah biaya penyimpanan dan pemeliharaan, disamping adanya resiko penurunan harga yang akibatnya akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

#### 5.1.4. Perputaran Modal Kerja ( Working Capital Turnover )

Perhitungan perputaran modal kerja pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya modal kerja ideal yang dimiliki oleh perusahaan . Dimana untuk mengetahui perputaran modal kerja dapat dilakukan dengan cara membagi hari aktivitas perusahaan (dalam hal ini diasumsikan 360 hari) dengan jumlah hari terikatnya modal kerja, sedangkan untuk mengetahui besarnya Modal kerja Ideal dapat diformulakan sebagai berikut ;

$$\text{Modal kerja ideal} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Perputaran aktiva}}$$

Tabel 5.1.4.a  
Perputaran Modal Kerja Tahun 1994-1998

Tahun	Jumlah Hari Terikatnya MK	Perputaran Modal Kerja (x)
1994	269,83	1,33
1995	233,79	1,54
1996	206,34	1,74
1997	206,34	1,39
1998	243,31	1,48

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Tabel 5.1.4.b  
Perhitungan Modal Kerja Ideal Pada Tahun 1994-1998

Tahun	Penjualan	Perputaran Modal Kerja (x)	Modal Kerja Ideal
1994	275.027.829	1,33	266.787.841,4
1995	312.798.924	1,54	203.161.184,4
1996	505.744.430	1,74	290.657.718,4
1997	715.020.018	1,39	514.402.890,6
1998	1.228.482.397	1,48	830.055.673,6

Sumber : Data primer Yang Diolah

Modal kerja ideal adalah modal kerja yang seharusnya dimiliki oleh perusahaan (ideal), sedangkan modal kerja riil adalah modal kerja rata-rata yang tercantum dalam aktiva lancar perusahaan. Dari hasil perhitungan pada tabel 5.1.4.b diperoleh jumlah modal kerja ideal perusahaan dimana jumlah modal kerja ideal tersebut cenderung meningkat walaupun pada tahun 1995 modal kerja ideal mengalami penurunan. Dengan membandingkan modal kerja ideal dengan modal kerja riil dapatlah diketahui bahwa jika jumlah modal kerja riil mendekati jumlah modal kerja ideal perusahaan dapat dikatakan semakin efisien, begitu juga sebaliknya jika jumlah modal kerja riil memiliki selisih yang cukup besar dengan jumlah modal kerja ideal maka perusahaan dapat dikatakan kurang efisien.

Besarnya modal kerja riil diperoleh dengan menjumlahkan seluruh aktiva lancar (brutto) dalam neraca perusahaan. Adapun analisis perbandingan antara modal kerja riil dengan modal kerja ideal dapat dijelaskan pada tabel 5.1.4.c.

Tabel 5.1.4.c  
Modal Kerja Riil VS Modal Kerja Ideal Pada Tahun 1994-1998

Tahun	Modal Kerja Ideal	Modal Kerja Riil	Ratio
1994	266.787.841,4	97.895.242	36,69 %
1995	203.161.184,4	215.292.353	105,97 %
1996	290.657.718,4	299.800.984	103,15 %
1997	514.402.890,6	668.647.749	129,87 %
1998	830.055.673,6	980.547.300	118,13 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Dari hasil analisis modal kerja riil Vs modal kerja ideal dapat disimpulkan bahwa

Pada tahun 1994 ratio perbandingan antara modal kerja riil dengan modal kerja ideal sebesar 36,96% berarti pada tahun tersebut perusahaan belum menggunakan modal kerjanya secara efisien karena jumlah modal kerjanya riil hanya 36,96% dari jumlah modal kerja ideal, perusahaan masih harus menambah aktiva lancar sebesar 67,07 % agar jumlah modal kerja riil mendekati atau sama dengan jumlah modal kerja ideal perusahaan.

Pada tahun 1995 ratio perbandingan antara modal kerja ideal dengan modal kerja riil sebesar 105,97%, jadi ratio tersebut mendekati 100%, jadi pada tahun tersebut perusahaan sudah efisien dalam mengelola modal kerjanya karena jumlah modal kerja riil mendekati jumlah modal kerja ideal walaupun ada kelebihan aktiva lancar sebesar 5,97 %.



Pada tahun 1996 perbandingan antara modal kerja riil dengan modal kerja ideal sebesar 103,15 % hal ini berarti mendekati 100 % perusahaan dapat dikatakan sudah menggunakan modal kerja secara efisien karena jumlah selisih antara modal kerja ideal dengan modal kerja riil cukup sedikit. Aktiva lancar yang mengganggu di dalam perusahaan hanya sekitar 3,15 %.

Pada tahun 1997 perusahaan memiliki selisih perbandingan ratio yang terbesar yaitu sebesar 129,87%, berarti pada tahun tersebut perusahaan belum menggunakan modal kerjanya secara efisien karena aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan masih mengganggu sebesar 29,87%

Pada tahun 1998 ratio perbandingan yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 118,13% pada tahun tersebut perusahaan juga kurang efisien dalam mengelola modal kerjanya karena jumlah modal kerja riil melebihi jumlah modal kerja ideal dan aktiva lancar yang mengganggu sebesar 18,13%.

## 5.2. Analisis Ratio

### 5.2.1. Ratio Likuiditas

Ratio likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi segala kewajiban yang harus segera dipenuhi. Adapun ratio likuiditas yang digunakan adalah

#### 5.2.1.a. Current Ratio

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$



Tabel 5.2.1.a  
Current Ratio Tahun 1994 -1998

Tahun	Aktiva lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
1994	97.895.242	32.500.000	301 %
1995	215.292.353	82.682.909	260 %
1996	299.800.984	125.155.552	240 %
1997	668.047.749	272.455.288	245 %
1998	980.547.300	415.878.752	236 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Dari hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa current ratio yang dimiliki oleh perusahaan selama lima tahun dapat dikatakan cukup tinggi karena diatas 200%, dengan didasarkan pada prinsip hati-hati dimana Rp. 1,00 hutang lancar dapat dijamin oleh Rp. 2,00 aktiva lancar, namun perusahaan dapat dikatakan belum efisien karena aktiva lancar masih banyak yang mengganggu, terutama pada tahun 1994 dimana current ratio sebesar 301%.

#### 5.2.1.b. Acid Test Ratio

Ratio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan tanpa mempertimbangkan unsur persediaan karena dianggap relatif lebih lama untuk dijadikan uang tunai apabila dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Ratio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Tabel 5.2.1.b  
Acid Test Ratio

Tahun	AL - Persediaan	Hutang Lancar	Acid Test Ratio
1994	59.247.056	32.500.000	182 %
1995	75.681.650	82.682.909	91,53 %
1996	119.071.962	125.155.552	95,14 %
1997	366.000.000	272.455.288	134 %
1998	554.811.372	415.878.752	133 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Ratio ini lebih tajam dari current ratio karena hanya membandingkan aktiva lancar yang likuid, sebagai standar yang dianggap baik adalah 100% karena ratio 1 : 1 adalah cukup bagi kebanyakan perusahaan. Dari hasil analisis diatas acid test ratio yang dimiliki oleh perusahaan pada umumnya cukup baik karena lebih dari 100%, hanya pada tahun 1995 rasionya sebesar 91,53% dan 1996 sebesar 95,14% berarti pada tahun tersebut perusahaan kurang efisien karena terlalu banyak investasi pada persediaan.

## 5.2.2. Ratio Rentabilitas

### 5.2.2.a. Ratio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomis atau disebut earning power (Bambang Riyanto, 1995:28) ialah hasil akhir dari percampuran efisiensi profit margin dan turnover of operating assets. tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh perkalian dari keduanya. Semakin tinggi profit margin atau operating assets turnover masing-masingakan mengakibatkan naiknya rentabilitas

ekonomis. Hubungan antara profit margin dan operating assets turnover digambarkan sebagai berikut :

**Profit Margin x Operating Assets Turnover = Rentabilitas Ekonomis**

a Profit Margin adalah perbandingan antara "Net Operating Income" dengan "Net Sales" perbandingan mana dinyatakan dalam prosentase. Dengan kata lain dikatakan bahwa profit margin ialah selisih antara Net Sales dengan Operating Expenses. (Harga pokok penjualan + biaya administrasi + biaya penjualan + biaya umum). Selisih mana dinyatakan dalam prosentase dari net sales.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

Tabel 5.2.2.a. Perhitungan Profit Margin  
CV. Manunggal Jaya Pada Tahun 1994-1998

Tahun	Net Operating Income	Net Sales	Profit Margin
1994	98.538.044	275.027.829	35,82 %
1995	65.742.178	312.788.924	21,02 %
1996	111.636.340	505.744.930	22,07 %
1997	244.225.661	715.020.018	34,16 %
1998	535.712.479	1.228.482.397	48,49 %

Sumber : Data Primer Yang Telah Diolah

Profit margin menurut perhitungan diatas dapat dilihat bahwa mengalami penurunan pada tahun 1995 dan 1996 dan kemudian naik pada tahun 1997 sampai mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 1998 yaitu sebesar 48,49% hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penjualan mengakibatkan kenaikan jumlah laba yang diperoleh

perusahaan. Walaupun jumlah profit margin tersebut mengalami fluktuasi namun tingkat likuiditasnya menurun karena dalam aktiva lancar tersebut ada dana yang tidak dipergunakan untuk operasional perusahaan tetapi termasuk dalam aktiva lancar.

- b. Turnover of Operating Assets yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi net sales dengan operating assets.

$$\text{Turnover of Operating Assets} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

Tabel 5.2.2.b. Perhitungan Turnover of Operating Assets  
CV. Manunggal Jaya Pada Tahun 1994-1998

Tahun	Net Sales	Operating Assets	Turnover of Operating Assets (x)
1994	275.027.829	143.195.242	1,92
1995	312.798.924	272.305.861	1,15
1996	505.744.930	415.979.143	1,22
1997	715.020.018	955.177.184	0,74
1998	1.228.482.397	1.438.696.280	0,85

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tingkat perputaran aktiva usaha berdasarkan perhitungan diatas mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap periodenya. Pada perusahaan CV. Manunggal Jaya, tingkat perputaran aktiva usaha dapat dikatakan cukup rendah karena rata-rata mengalami perputaran sebanyak 1 kali, ini menunjukkan bahwa dana yang tertanamkan dalam aktiva usaha yang digunakan untuk operasional

perusahaan jumlahnya belum sebanding dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk usaha sehingga dana yang ditanamkan tidak cepat kembali.

Setelah mengetahui profit margin dan turnover of operating assets maka akan dapat diketahui tingkat rentabilitas ekonomis atau earning power.

Tabel 5.2.2.c. Perhitungan Rentabilitas Ekonomis CV. Manunggal Jaya pada tahun 1994-1998

Tahun	Profit Margin	Turnover of Operating Assets	Rentabilitas Ekonomis (%)
1994	35,82	1,92	68,77
1995	21,02	1,15	24,17
1996	22,07	1,22	26,93
1997	34,16	0,74	25,23
1998	48,49	0,85	41,22

Sumber : Data Primer Yang Telah Didiah

Rentabilitas ekonomis berdasarkan hasil perhitungan diatas mengalami kenaikan dan penurunan, rentabilitas tertinggi pada tahun 1994 yaitu 68,77% dan terendah pada tahun 1995 yaitu sebesar 24,17% karena adanya penurunan laba sebesar Rp. 32.798.865 atau 33,28%, rentabilitas ekonomis yang semakin tinggi baik karena menunjukkan perbandingan yang sesuai antara besarnya penjualan dengan laba yang diperoleh perusahaan tetapi secara umum rentabilitas ekonomis perusahaan CV. Manunggal Jaya cenderung tidak baik ditunjukan dengan jumlahnya yang berfluktuasi, hal ini karena dalam pengelolaan modal kerja kurang efisien seharusnya perusahaan dapat meningkatkan rentabilitas ekonomisnya dari tahun ke tahun



biaya pengelolaan modal kerjanya bisa efisien, oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa CV. Manunggal Jaya belum efisien dalam mengelola modal kerjanya.

#### 5.2.2.b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak. Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax. (EAT = Earning After Tax). Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja didalam perusahaan.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5.2.2.d  
Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 1994-1998

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri
1994	98.538.044	93.458.925	105,4 %
1995	65.742.178	130.475.977	50,38 %
1996	111.636.340	186.601.202	59,83 %
1997	244.225.661	517.014.621	47,24 %
1998	595.712.479	803.183.951	74,17 %

Sumber : Data Primer Yang Telah diolah



Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.2.2.d rentabilitas modal sendiri yang dimiliki oleh CV. Manunggal Jaya jumlah tertingginya pada tahun 1994 yaitu sebesar 105,4% dan terendah tahun 1997 sebesar 47,24%, namun perusahaan tersebut belum mampu menggunakan modal kerja sendiri secara efisien karena rentabilitas modal sendiri jumlahnya cenderung menurun. Hal ini disebabkan karena ada pengaruh penggunaan hutang oleh perusahaan, hutang yang dimiliki oleh perusahaan jumlahnya cukup besar dan hutang tersebut harus dilunasi dengan ditambah bunga jadi jika tidak dimanfaatkan seefisien mungkin akan merugikan perusahaan. Melihat pada rentabilitas modal sendiri yang berfluktuasi tersebut menunjukkan hutang yang dimiliki oleh perusahaan belum digunakan semaksimal dan seefisien mungkin untuk operasional perusahaan sehingga dapat membebani perusahaan. Pengaruh ratio hutang terhadap rentabilitas modal sendiri pada CV. Manunggal Jaya adalah positif karena selama lima tahun tersebut rentabilitas modal sendiri jumlahnya lebih besar dari ratio hutang, termasuk pada tahun 1998 dimana dengan adanya krisis moneter di Indonesia yang mengakibatkan ratio bunga di bank negara mencapai kurang lebih 50%, rentabilitas modal sendiri perusahaan pada tahun tersebut adalah sebesar 74,17%.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, penulis mengambil kesimpulan yang berhubungan dengan pokok masalah yaitu :

1. Dilihat dari hasil analisis Modal Kerja Riil VS Modal Kerja Ideal
  - a. Perputaran Kas (Cash Turnover), dari analisis tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa perputaran kas selama tahun 1994-1998, cenderung meningkat dan perputaran kas tertinggi dicapai pada tahun 1998 yaitu sebesar 20,37 kali. Perputaran kas mengalami penurunan pada tahun 1997, hal ini disebabkan prosentase kenaikan penjualan yaitu 41,38% lebih kecil dibandingkan kenaikan kas rata-rata yaitu 42,64%. Keadaan ini memungkinkan adanya dana yang menganggur cukup besar. Tingkat perputaran kas dari tahun ke tahun semakin meningkat sehingga perusahaan CV. Manunggal Jaya dalam melunasi hutangnya tepat pada saatnya dan tidak mengalami kesulitan dan hal ini membuktikan bahwa perusahaan efisien dalam mengelola modal kerja dalam bentuk kas.
  - b. Receivable turnover (perputaran piutang) dari tahun 1994-1996 mengalami kenaikan dan kenaikan tertinggi dicapai pada tahun 1996 sebesar 5,02 kali. Namun pada tahun 1997 mengalami penurunan dan tahun 1998 naik kembali. Tingkat perputaran piutang yang berfluktuasi ini dapat berakibat

kurang baik bagi perusahaan karena masih banyak dana kas yang belum dapat dikembalikan ke perusahaan, keadaan ini menunjukkan perusahaan belum optimal atau belum efisien dalam mengelola perputaran piutangnya.

- c. Dilihat dari perputaran persediaan selama lima tahun terakhir mengalami kenaikan dan tertinggi dicapai pada tahun 1998 sebesar 3,9 kali atau dapat dikatakan persediaan barang pada tahun 1998 berputar sebanyak 3,9 kali. Tingkat perputaran barang semakin baik berarti persediaan barang yang ada semakin kecil sehingga meningkatkan keuntungan dan ini berarti perusahaan sudah efisien dalam mengelola persediaan barang yang ada.
- d. Dari hasil analisis perputaran modal kerja dapat dijelaskan bahwa modal kerja ideal yang dimiliki oleh perusahaan cenderung meningkat, walaupun pada tahun 1995 modal kerja ideal perusahaan mengalami penurunan. Hasil perhitungan modal kerja ideal ini digunakan untuk perbandingan dengan modal kerja riil yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari hasil analisis modal kerja riil vs modal kerja ideal dapat disimpulkan bahwa selama periode 1994-1998 modal kerja riil yang dimiliki perusahaan hampir mendekati modal kerja ideal pada tahun 1995 sebesar 105,97% dan tahun 1996 sebesar 103,15% jadi hampir 100% sedangkan pada tahun 1994 modal kerja yang dimiliki hanya sebesar 36,96% , berarti pada tahun tersebut perusahaan sangat kekurangan modal kerja yang bisa membahayakan likuiditasnya sehingga perusahaan masih harus menambah aktiva lancar yang dimilikinya. Pada tahun 1997 dan 1998 modal kerja riil perusahaan jumlahnya

jauh diatas modal kerja ideal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efisien mengelola modal kerjanya karena masih ada aktiva lancarnya yang mengganggu.

## 2. Analisis Ratio

- a. Dari analisis Current Ratio dapat dijelaskan bahwa current ratio yang dimiliki oleh perusahaan selama lima tahun dapat dikatakan cukup tinggi karena diatas 200%, namun perusahaan dapat dikatakan belum efisien karena aktiva lancar masih banyak yang mengganggu, terutama pada tahun 1994 dimana current ratio sebesar 301%.
- b. Acid Test Ratio yang dimiliki oleh perusahaan pada umumnya cukup baik karena lebih dari 100%, hanya pada tahun 1995 rasionya sebesar 91,53% dan 1996 sebesar 95,14% berarti pada tahun tersebut perusahaan kurang efisien karena terlalu banyak investasi pada persediaan.

## 3. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis tertinggi pada tahun 1994 yaitu 77,77% dan terendah pada tahun 1995 yaitu sebesar 28,24% karena adanya penurunan laba sebesar Rp. 32.798.865 atau 33,28%. Rentabilitas ekonomis yang dimiliki CV. Manunggal Jaya secara keseluruhan cenderung tidak baik karena perusahaan dalam mengelola modal kerjanya kurang efisien.

4. Rentabilitas modal sendiri CV. Manunggal Jaya jumlahnya mengalami fluktuasi, rentabilitas modal sendiri tertinggi pada tahun 1994 yaitu sebesar 105,4% dan terendah tahun 1997 sebesar 47,24%, dilihat dari perhitungan di atas maka

dapat dilihat bahwa perusahaan belum mampu mempergunakan modal sendiri yang ada pada perusahaan secara efisien karena adanya penggunaan hutang yang cukup besar di dalam perusahaan dimana hutang tersebut belum digunakan seoptimal mungkin untuk operasional perusahaan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran dan mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

1. Perusahaan perlu mengadakan peningkatan terhadap ratio-ratio turnover dari unsur modal kerja sehingga volume penjualan dapat meningkat dan sekaligus meningkatkan rentabilitas perusahaan agar tercapai rentabilitas perusahaan agar tercapai efisiensi dalam pengelolaan modal kerja. Karena bila unsur modal kerja tersebut tidak berputar dengan tinggi, maka untuk modal kerja yang dibelanjai dengan modal sendiri akan memperkecil investasi modal.
2. Oleh karena yang mempengaruhi besarnya rentabilitas ekonomi adalah profit margin dan total assets turnover, maka pihak perusahaan harus memperhatikan kedua faktor tersebut untuk meningkatkan rentabilitas ekonomis, maka perusahaan perlu;
  - a. Meningkatkan profit margin, yaitu dengan jalan meningkatkan hasil penjualan sejauh biaya yang dikeluarkan tidak melebihi biaya operasi sehingga diharapkan laba usaha meningkat.



- b. Meningkatkan total assets turnover, yaitu dengan cara meningkatkan hasil penjualan sejauh modal kerja yang ditambahkan untuk meningkatkan penjualan tersebut tidak melebihi biaya penjualan sehingga efisiensi modal kerjanya semakin meningkat.
3. Perusahaan sebaiknya memanfaatkan hutang yang dimilikinya seefisien mungkin untuk mendukung operasional perusahaan karena hutang tersebut harus dilunasi dan ditambah dengan bunga sebab jika tidak dimanfaatkan dengan efisien hutang tersebut akan membebani dan merugikan perusahaan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 1995, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Yogyakarta , Yayasan Badan Penelitian Gadjah mada
- Bambang Riyanto dan Slamet Munawir, 1977, **Analisa Laporan Finansial**, Yogyakarta, Liberty
- Djarwanto PS, 1984, **Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta, BPFE
- Slamet Munawir, 1992, **Analisa Laporan Keuangan**, Yogyakarta, Liberty
- Suad Husnan, 1986, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Yogyakarta, Liberty
- Sumadi Suryobroto, 1992, **Metodologi Penelitian**, Jakarta, CV. Rajawali
- Tigor Pangaribuan, 1996, **Kamus Populer Lengkap**, Bandung, CV. Pustaka Setia
- John Suprihanto, 1988, **Manajemen Modal Kerja**, Yogyakarta, BPFE
- Weston, J Fred, Brigham, Eugene F, **Managerial of Finance**, 3rd edition, Hindsia (III) The Dryden press (1973), terjemahan oleh A.Q Khalid, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Jakarta, Erlangga



**CV. MANUNGGAL JAYA**  
**LAPORAN RUGI LABA PER 31 DESEMBER**

9

KETERANGAN	1994	1995	1996	1997	1998
Penjualan Tunai	167,513,915	156,399,462	252,872,465	357,510,009	414,241,199
Penjualan Kredit	107,513,914	156,399,462	252,872,465	357,510,009	814,241,198
<b>Jumlah Penjualan</b>	<b>275,027,829</b>	<b>312,798,924</b>	<b>505,744,930</b>	<b>715,020,018</b>	<b>1,228,482,397</b>
HPP	129,358,800	173,928,945	225,623,205	322,823,205	353,266,775
<b>LABA KOTOR</b>	<b>145,669,029</b>	<b>138,869,979</b>	<b>280,121,725</b>	<b>392,196,813</b>	<b>875,215,622</b>
<b>Biaya Operasi</b>					
- Biaya Penjualan	10,628,990	10,624,382	12,919,630	22,283,048	37,332,480
- Biaya Umum dan Adms	5,130,115	7,493,586	88,831,051	18,524,244	31,028,109
- Biaya Gaji	10,197,600	35,812,350	38,980,180	53,608,285	89,793,377
- Dep. Aktiva non pabrik	2,313,800	5,323,370	6,295,745	10,540,824	17,655,880
- Dep. piutang	2,149,330	2,724,855	2,526,250	1,591,364	2,665,535
<b>Total Biaya</b>	<b>30,419,855</b>	<b>61,978,543</b>	<b>149,552,906</b>	<b>106,552,765</b>	<b>178,475,881</b>
<b>EBIT</b>	<b>115,249,174</b>	<b>76,891,436</b>	<b>130,568,819</b>	<b>285,644,048</b>	<b>696,739,741</b>
Bunga	5,762,459	3,844,572	6,528,441	14,282,202	34,836,987
<b>EBT</b>	<b>109,486,715</b>	<b>73,046,864</b>	<b>124,040,378</b>	<b>271,361,846</b>	<b>661,902,754</b>
Pajak	10,948,672	7,304,686	12,404,038	27,136,185	66,190,275
<b>EAT</b>	<b>98,538,044</b>	<b>65,742,178</b>	<b>111,636,340</b>	<b>244,225,661</b>	<b>595,712,479</b>

**CV. MANUNGGAL JAYA**  
**LAPORAN NERACA PER 31 DESEMBER**

9

KETERANGAN	1994	1995	1996	1997	1998
<b>AKTIVA LANCAR</b>					
Kas	11,980,000	20,570,165	31,402,225	42,734,735	77,850,225
Bank	21,000,000	87,762,457	128,707,618	306,311,468	435,507,693
Piutang	26,267,056	40,159,403	60,485,805	230,315,782	375,435,872
Persediaan	38,648,185	66,800,328	79,205,335	88,685,764	91,753,510
<b>TOTAL AKTIVA LANCAR</b>	<b>97,895,242</b>	<b>215,292,353</b>	<b>299,800,984</b>	<b>668,047,749</b>	<b>980,547,300</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>					
Bangunan				150,000,000	150,000,000
Mesin	27,300,000	31,512,584	62,218,889	168,606,590	225,720,630
Kendaraan	15,000,000	18,463,188	42,248,728	86,106,250	149,573,300
Kantor	6,200,000	5,037,736	9,710,542	16,844,555	57,235,625
Rumah Tongga	1,800,000	2,000,000	2,000,000	15,572,040	25,619,425
<b>TOTAL AKTIVA TETAP</b>	<b>50,300,000</b>	<b>57,013,508</b>	<b>116,178,159</b>	<b>287,129,435</b>	<b>458,148,980</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>148,195,242</b>	<b>272,305,861</b>	<b>415,979,141</b>	<b>955,177,184</b>	<b>1,438,696,280</b>
<b>PASIVA</b>					
Hutang Lancar	32,500,000	82,682,909	125,155,552	272,455,288	415,878,752
Hutang Bank	22,196,417	59,146,975	104,222,387	105,707,275	219,633,577
<b>TOTAL HUTANG</b>	<b>54,696,417</b>	<b>141,829,884</b>	<b>229,377,939</b>	<b>378,162,563</b>	<b>635,512,329</b>
<b>MODAL</b>					
Modal	93,498,825	130,475,977	186,601,202	517,014,621	803,183,951
<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>148,195,242</b>	<b>272,305,861</b>	<b>415,979,141</b>	<b>955,177,184</b>	<b>1,438,696,280</b>



# CV. MANUNGGAL JAYA

BERGERAK DALAM BIDANG :  
KONTRAKTOR, PERDAGANGAN UMUM, ALAT TULIS KANTOR, COMPUTER, CLEANING SERVICE, PERCETAKAN,  
MEUBELAIR, PENJAHITAN, PERALATAN ELEKTRONIK DAN TELEKOMUNIKASI, DOORSMEER, OLI & BENGKEL  
JL. RAYA JERAKAH - NGALIAN NO. 1 A TELP. (024) 610242 - 610242 FAX. : (024) 610242 SEMARANG - 50185

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Drs. H. MUHAMAD NASIR, SH  
Jabatan : Direktur CV. MANUNGGAL JAYA  
Alamat : Jl. Raya Ngalian No. 1A

Dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung, Semarang dibawah ini :

N a m a : BENNY FAJAR CAHYONO  
NIM : 04. 94. 4994/ SORE  
NIRM : 94.  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen

Telah mengadakan penelitian di CV. Manunggal Jaya, Semarang dalam rangka penyelesaian tugas akhir untuk menyelesaikan program strata 1 dari tanggal 7 Januari 1999 sampai dengan 23 Juli 1999 dengan judul: ANALISIS EFFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA CV. MANUNGGAL JAYA, SEMARANG.

Demikian Surat Keterangan bukti penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Agustus 1999  
Yang membuat Surat Keterangan

Bukti Penelitian  
  
( Drs. H. MUHAMAD NASIR, SH. )  
Direktur Utama